

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kosmetik merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam dunia kecantikan. Kosmetika berasal dari kata kosmein (Yunani) yang berarti “berhias”. Pada saat ini kosmetik merupakan suatu produk yang sudah sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan perkembangan industri kosmetik saat ini tidak lagi dimonopoli oleh kaum wanita saja, pria pun semakin peduli terhadap penampilannya. Selain untuk alasan kecantikan, kosmetik sering dikaitkan dengan profesionalitas dimana para pekerja profesional dituntut untuk berpenampilan menarik sehingga pemakaian kosmetik menjadi salah satu cara untuk menunjang penampilan.

Kosmetik tidak hanya peralatan untuk merias wajah. Kosmetik seperti produk perawatan tubuh atau yang biasa disebut *bodycare* juga digunakan para wanita atau pria untuk merawat tubuh. Atas dasar tersebut, banyak industri kosmetik terus berusaha memenuhi kebutuhan konsumen akan kosmetik dengan berbagai macam inovasi produk yang disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan. Permintaan dan kebutuhan yang berbeda membuat perusahaan bersaing menghasilkan berbagai produk dengan berbagai macam mutu dan menjanjikan berbagai macam manfaat untuk menunjang kecantikan seseorang, dengan adanya arena persaingan memberi peluang bagi para pelaku usaha untuk saling bersaing satu

sama lain melalui strateginya masing-masing sebagai upaya mempertahankan posisi pelaku usaha terbaik.

Persaingan antar para pelaku usaha ini seringkali membuat pelaku usaha mengabaikan standarisasi produk yang akan mereka jual kepada konsumen, akibat dari pelaku usaha yang mengabaikan standarisasi tersebut banyak menimbulkan kerugian bagi pihak konsumen, diantaranya seperti berita tentang ditemukannya kosmetik kadaluwarsa, kosmetik ilegal, kosmetik yang mengandung zat aditif ilegal, kosmetik non-halal, kosmetik palsu dan sebagainya yang diperjual belikan secara bebas kepada masyarakat dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat selaku konsumen, baik itu kerugian materil maupun moril. Standarisasi sangat penting peranannya untuk menghindari kemungkinan adanya produk yang cacat atau berbahaya, maka perlu ditetapkan standar minimal yang harus dibakukan dalam berproduksi untuk menghasilkan produk yang layak dan aman untuk dipakai.

Untuk melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang dapat merugikan kesehatan, maka perlu dicegah beredarnya kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan. Langkah utama untuk mencegah hal tersebut yaitu penerapan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) pada seluruh aspek dan rangkaian kegiatan produksi. Penerapan CPKB merupakan persyaratan kelayakan dasar untuk menerapkan sistem jaminan mutu dan keamanan yang diakui dunia Internasional. Terlebih lagi untuk mengantisipasi pasar bebas di era globalisasi maka penerapan CPKB merupakan nilai tambah bagi produk

kosmetik Indonesia untuk bersaing dengan produk sejenis dari negara lain baik di pasar dalam negeri maupun Internasional.

Dalam pembuatan kosmetik, pengawasan yang menyeluruh disertai pemantauan sangat penting untuk menjamin agar konsumen memperoleh produk yang memenuhi untuk menjamin agar konsumen memperoleh produk yang memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan. Melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang merugikan dari penggunaan kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk kosmetik Indonesia dalam Era pasar bebas.

Seluruh aspek produksi dan pemeriksaan mutu produk tergantung dari bahan awal, proses produksi, pengawasan mutu, bangunan, peralatan dan personalia. Produsen kosmetik yang telah menerapkan Cara pembuatan Kosmetik yang Baik, akan diberikan sertifikat sesuai dengan bentuk sediaan yang dibuat.

Apoteker dalam industri kosmetik berperan penting dalam pelaksanaan CPKB, hal inilah yang mendasari adanya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri kosmetik agar mahasiswa dapat melihat dan terlibat secara langsung dalam kegiatan di suatu industri kosmetik. PT. Multi Rona Anugerah merupakan salah satu industri kosmetik lokal di Indonesia yang telah memproduksi beragam jenis kosmetik dengan merek dagang *Ranee Cosmetic*. Adapun produk kosmetik yang diproduksi oleh PT. Multi Rona Anugerah antara lain; produk *decorative*, produk *hair care*, produk *skin care*, produk *acne care* dan juga produk *whitening care*. Dengan melakukan praktek kerja di PT. Multi Rona Anugerah, maka calon apoteker

dapat mengetahui bagaimana suatu kosmetik dikembangkan, diproduksi, dan pada akhirnya produk tersebut dipasarkan.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dari pelaksanaan PKPA di PT. Multi Rona Anugerah adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami fungsi, peran, tugas, dan tanggung jawab Apoteker di Industri Kosmetik.
2. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas, pengalaman praktis, mengetahui serta memahami penerapan CPKB pada setiap aspek yang berkaitan dengan seluruh kegiatan produksi di Industri Kosmetik.

## **1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

PKPA di PT. Multi Rona Anugerah dapat memberikan manfaat bagi para calon Apoteker yaitu :

1. Mendapatkan pengalaman, wawasan, pengetahuan, serta keterampilan di bidang industri kosmetik.
2. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian dalam industri kosmetik.
3. Mendapatkan bekal agar lebih siap untuk melaksanakan pengabdian profesi yang sesuai dengan standar profesi sehingga dapat menerapkan CPKB di industri kosmetik dengan berorientasi pada kepentingan kesehatan

masyarakat dalam menghasilkan produk kosmetik yang aman dan bermutu.

4. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri kosmetik.
5. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.